

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Variabel Penelitian**

Variabel merujuk pada elemen yang digunakan sebagai karakteristik, atribut, atau ukuran yang dapat dimiliki atau diperoleh oleh sebuah penelitian mengenai suatu konsep tertentu (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan penjelasan Sugiono (2016: 39), melihat dari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel Bebas adalah elemen yang berperan memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang lain. Dalam bidang keperawatan, variabel bebas sering kali berupa stimulus atau tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan tujuan untuk mengubah perilaku pasien (Purwanto, 2019). Variabel independen atau bebas dalam studi ini adalah Tingkat Pengetahuan.

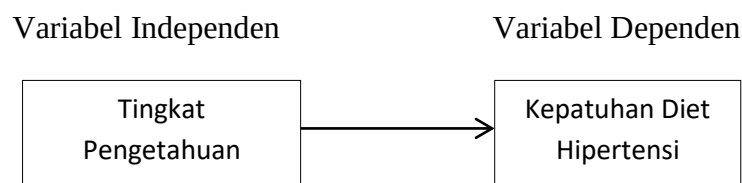
##### **2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel Terikat adalah elemen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Purwanto, 2019).

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Diet Hipertensi.

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penjelasan dan gambaran mengenai keterkaitan antar konsep atau variabel yang berbeda dalam permasalahan yang akan diteliti (Notoatmojo, 2018). Berdasarkan analisis terhadap kerangka teori, kerangka konsep dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian**

## C. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Putra et al., 2023). Maka dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

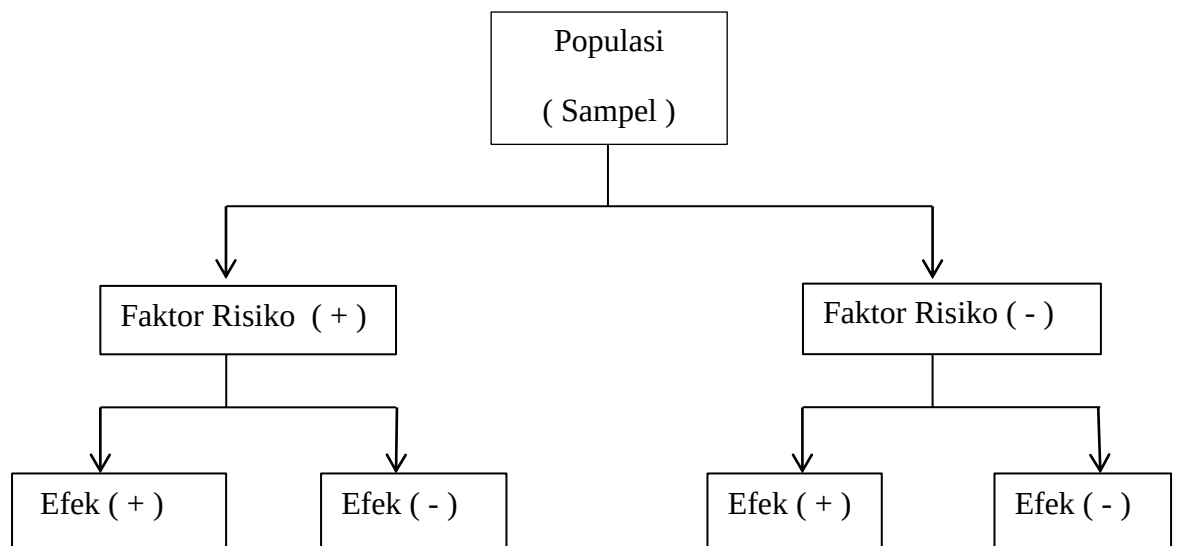
Ha: Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1

Ho: Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1

#### D. Jenis Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*, dan survei *Cross Sectional* dengan menggunakan desain penelitian deskriptif *korelasi* (hubungan/asosiasi). Penelitian korelasi adalah mengkaji hubungan antara variabel dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada (Syahrizal & Jailani, 2023) Rancangan dari penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Rancangan Penelitian *Cross Sectional* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Rancangan Penelitian *Cross Sectional***

## E. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas toroh 1 berjumlah 2.506 responden.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. (Sulistiyowati, 2017).

#### a. Besar sampel

Dalam penelitian ini besar sampel ditentukan dari rumus slovin yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Persen kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan pengambilan. Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. peneliti menggunakan e = 0,1 atau 10 %

Maka berdasarkan rumus tersebut didapatkan

$$n = \frac{2.506}{1 + 2.506 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{2.506}{1 + (2.506 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.506}{1 + 25.06}$$

$$n = \frac{2506}{26.06}$$

$$n = 96,2 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Dari hasil penjumlahan didapatkan hasil jumlah sample sebanyak 96 responden.

#### b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang ada. Dalam pengambilan data yang akan diteliti dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu *purposive sampling*, *purposive sampling* atau disebut dengan *judgement sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Sugiyono, 2010).

c. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Qomarania, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Seluruh penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1
- 2) Seluruh penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden
- 3) Mampu membaca dan menulis

d. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Qomarania, 2020). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Responden yang tidak ditemui pada saat penelitian dilakukan
- 2) Responden yang tidak mengisi kuesioner yang dibagikan
- 3) Responden yang mempunyai penyakit pemberat atau penyerta lainnya
- 4) Responden yang tidak bisa berbicara

**F. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Toroh 1 Kabupaten Grobogan pada bulan Juni tahun 2025

## G. Definisi Operasional

**Tabel 3.3 Definisi Operasional. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh 1**

| Variabel Penelitian       | Definisi Operasional                                                                                                                                                 | Cara Ukur                                                                                                                                                                  | Instrumen Penelitian                                            | Hasil Ukur                                                                                                                                                              | Skala   |
|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Variabel Independen       | Kemampuan penderita hipertensi dalam menjelaskan tentang penyakit hipertensi                                                                                         | Diukur dengan menggunakan skala Guttman                                                                                                                                    | dengan skala pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan        | Kategori total score :<br><br>Total Score<br>————— x100%<br>Jumlah Score Max<br>Dengan Kriteria :<br>1. Pengetahuan baik : $\geq 60$<br>2. Pengetahuan Buruk: $\leq 60$ | Nominal |
| Pengetahuan Hipertensi    | yang meliputi :<br>1. Pengertian hipertensi<br>2. Tanda dan gejala hipertensi<br>3. Penyebab hipertensi<br>4. Pencegahan hipertensi<br>5. Penatalaksanaan hipertensi | kriteria jawaban benar ( skor 1) dan salah ( skor 0 )                                                                                                                      |                                                                 |                                                                                                                                                                         |         |
| Variabel Dependent        | Kepatuhan ( ketaatan ) diet yaitu tingkat kepatuhan penderita melaksanakan diet dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain.                            | Diukur dengan menggunakan skala Likert dengan kriteria jawaban sangat setuju ( SS ) ( skor 5 ), setuju ( S ) ( skor 4 ), Ragu – ragu ( R ) ( skor 3 ), Tidak setuju ( TS ) | Lembar kuesioner kepatuhan diet yang terdiri dari 10 pertanyaan | Kategori total score :<br><br>Total Score<br>————— x100%<br>Jumlah Score Max<br>Dengan kriteria :<br>1. Patuh : $\geq 61.25$<br>2. Tidak patuh $\leq 61.25$             | Nominal |
| Kepatuhan Diet Hipertensi | Meliputi :<br>1. Mengonsumsi bahan makanan sumber                                                                                                                    |                                                                                                                                                                            |                                                                 |                                                                                                                                                                         |         |

- 
- karbohidrat yang ( skor 2), Sangat tidak  
dianjurkan setuju ( STS ) ( skor 1)
2. Mengonsumsi bahan  
makanan sumber protein  
hewani yang dianjurkan
  3. Mengonsumsi bahan  
makanan sumber protein  
nabati yang dianjurkan
  4. Mengonsumsi bahan  
makanan sayur - sayuran  
yang dianjurkan
  5. Mengonsumsi bahan  
makanan buah - buahan  
yang dianjurkan
  6. Mengonsumsi bahan  
makanan lemak yang  
dianjurkan
  7. Mengonsumsi bahan  
makanan bumbu yang  
dianjurkan
-



## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara peneliti yang digunakan kepada subjek melalui proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Cara pengumpulan data tersebut melalui wawancara berstruktur, observasi, angket/kuesioner (Nurjanah, 2021). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data . Kuesioner atau angket yaitu daftar pertanyaan dalam penelitian yang diharuskan untuk dijawab oleh responden (Rukhmana, 2021) Data primer dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan diet hipertensi yaitu pengetahuan, kemudian pada variabel dependen menggunakan kusioner kepatuhan. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban pertanyaan. Sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan(Rodríguez, Velastequí, 2019).

Kelebihan dan kekurangan angket menurut (Prawiyogi et al., 2021) yaitu :

a. Kelebihan

- 1) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak
- 2) Menghemat tenaga dan mungkin biaya
- 3) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara
- 4) Secara psikologis, responden tidak merasa terpaksa dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya

b. Kekurangan

- 1) Jawaban biasanya lebih bersifat subjektif
- 2) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, berpendidikan, dan sebagainya dari responden.
- 3) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf
- 4) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- 5) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana

## 2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (Rukhmana, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang didapatkan dengan mencari catatam, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya.

## 3. Prosedur pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing 1 dan II untuk meminta izin mengambil data awal usulan kepada Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Mengajukan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- c. Meminta izin penelitian ke Kepada kepala Puskesmas Toroh 1.
- d. Melakukan pencarian dan Studi pendahuluan
- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian
- g. Menjelaskan prosedur penelitian kepada calon responden.

- h. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan lembar persetujuan menjadi responden (inform consent) dan menjamin kerahasiaan responden.
- i. Melakukan pengukuran dan mencatat tekanan darah kepada responden.
- j. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner, memberikan kuesioner dan menginformasikan agar teliti dalam mengisi secara lengkap. Apabila responden belum mengerti, responden dapat bertanya kepada peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan.
- k. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk analisa

#### **I. Instrumen / Alat Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner disini diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dngan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari :

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi.

a. Lembar kuesioner A

Data demografi responden yang terdiri atas nama, umur, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan

**Tabel 3.4 Kisi – kisi Kuesioner Tentang Identitas Responden**

| Aspek identitas responden | Butir Pertanyaan |
|---------------------------|------------------|
| Nama ( inisial )          | 1                |
| Umur                      | 1                |
| Jenis kelamin             | 1                |
| Pendidikan                | 1                |
| Pekerjaan                 | 1                |

b. Lembar Kuesioner B : Tingkat pengetahuan tentang hipertensi

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Kuesioner dibuat dengan skala guttman dengan skor jawaban benar : 1, dan salah : 0. Kuesioner dijawab dengan memberikan tanda cek list (  $\checkmark$  )

**Tabel 3.5 Kisi – kisi kuesioner Tingkat pengetahuan tentang hipertensi**

| No | Indikator                       | Butir Pertanyaan | Jumlah Soal |
|----|---------------------------------|------------------|-------------|
| 1  | Pengertian hipertensi           | 1                | 1           |
| 2  | Klasifikasi hipertensi          | 2                | 1           |
| 3  | Tanda dan gejala                | 3,15             | 2           |
| 4  | Pengaturan diet                 | 4                | 1           |
| 5  | Pemeriksaan tekanan darah       | 5                | 1           |
| 6  | Resiko hipertensi               | 6                | 1           |
| 7  | Diet hipertensi                 | 7,8,13           | 3           |
| 8  | Pencegah tekanan darah          | 9                | 1           |
| 9  | Kontrol hipertensi              | 10               | 1           |
| 10 | Penyebab hipertensi             | 11               | 1           |
| 11 | Penatalaksanaan non farmakologi | 12               | 1           |

|              |                           |    |    |
|--------------|---------------------------|----|----|
| 12           | Kepatuhan diet hipertensi | 14 | 1  |
| <b>Total</b> |                           |    | 15 |

c. Lembar Kuesioner C : Kepatuhan Diet Hipertensi

Untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Kepatuhan Diet Hipertensi. Kuesioner dibuat dengan skala likert dengan skor jawaban dengan kriteria jawaban sangat setuju ( SS ) ( skor 5 ), setuju ( S ) ( skor 4 ), Ragu – ragu ( R ) ( skor 3 ), Tidak setuju ( TS ) ( skor 2 ), Sangat tidak setuju ( STS ) ( skor 1 ) . Kuesioner dijawab dengan memberikan tanda cek list ( √ )

**Tabel 3.6 Kisi – kisi Kuesioner Kepatuhan Diet penderita Hipertensi**

| No           | Indikator                    | Butir<br>Pertanyaan | Jumlah soal |
|--------------|------------------------------|---------------------|-------------|
| 1            | Mengurangi asupan garam      | 1,2,3               | 3           |
| 2            | Memperbanyak serat           | 4,5                 | 2           |
| 3            | Menghentikan kebiasaan buruk | 6,7                 | 2           |
| 4            | Lengkapi kebutuhan kalsium   | 8,9,10              | 3           |
| <b>Total</b> |                              |                     | 10          |

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut (Notoatmojo, 2018) Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya. Test hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat kalau ada "sesuatu yang diukurnya. Jadi, untuk dikatakan valid, test harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur

mampu mengukur apa yang ingin diukur. Jika misalkan kita punya alat ukur meteran, maka validitas alat ini adalah sejauh mana alat ini mampu mengukur jarak suatu titik. Begitu juga misalkan kita menyusun kuesioner kepuasan pasien, maka validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur kepuasan pasien. Terdapat beberapa jenis validitas:

a. Validitas Konstruk

Suatu kuesioner yang baik harus dapat mengukur dengan jelas kerangka dan penelitian yang akan dilakukan. Jadi misalkan kita akan mengukur konsep tentang kepuasan pasien, maka kuesioner tersebut dikatakan valid jika mampu menjelaskan dan mengukur kerangka konsep kepuasan pasien.

b. Validitas Isi

Validitas isi adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep.

c. Validitas Prediktif

Validitas prediktif adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksi perilaku dan konsep. Untuk melakukan uji validitas, metode yang kita lakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pernyataan dengan skor pernyataan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah:

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur. Jadi untuk menguji validitas suatu konsep, tahap awal yang harus dilakukan adalah menjabarkan konsep dalam suatu definisi operasional.
- 2) Melakukan uji coba di Puskesmas Toroh 1 dengan responden yang berbeda, Uji coba minimal dilakukan terhadap 15 orang.
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dan butir jawaban. Penghitungan ini dapat dilakukan dengan rumus korelasi pearson product moment.

Uji valditas adalah alat ukur untuk menentukan kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk penelitian (Notostmodje 2010) Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Teknik uji yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Skor setiap pertanyaan



yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor total seluruh pertanyaan (Bodiman, Agus, 2013)

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Gambar 3.3 Rumus *Pearson Product Moment***

Keterangan :

- r : Nilai korelasi
- n : Jumlah responden
- x : Nilai setiap pertanyaan
- y : Jumlah seluruh

Rumus yang digunakan untuk memeriksa validitas dibuat untuk mencocokkan korelasi nilai setiap item yang diperoleh oleh responden dengan total nilai yang diperoleh oleh satu responden. Jika  $r \text{ tabel} > 0,05$ , hal itu menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item tersebut dengan skor totalnya (Riwidikdo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas di Wilayah Puskesmas Toroh 1 dengan jumlah 15 responden .

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan**

**Tentang Hipertensi**

| No.pertanyaan | Nilai p value | Nilai r tabel | Keterangan |
|---------------|---------------|---------------|------------|
| P1            | .015          | .614          | Valid      |
| P2            | .027          | .568          | Valid      |
| P3            | .016          | .610          | Valid      |

|     |      |      |       |
|-----|------|------|-------|
| P4  | .020 | .594 | Valid |
| P5  | .029 | .563 | Valid |
| P6  | .016 | .608 | Valid |
| P7  | .004 | .697 | Valid |
| P8  | .021 | .589 | Valid |
| P9  | .002 | .726 | Valid |
| P10 | .007 | .665 | Valid |
| P11 | .008 | .654 | Valid |
| P12 | .000 | .895 | Valid |
| P13 | .023 | .580 | Valid |
| P14 | .005 | .684 | Valid |
| P15 | .007 | .665 | Valid |

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Diet**

**Hipertensi**

| No. Pertanyaan | Nilai p value | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------------|---------------|---------------|------------|
| K1             | .002          | .743          | Valid      |
| K2             | .000          | .939          | Valid      |
| K3             | .001          | .745          | Valid      |
| K4             | .000          | .932          | Valid      |
| K5             | .034          | .548          | Valid      |
| K6             | .010          | .642          | Valid      |
| K7             | .032          | .555          | Valid      |
| K8             | .036          | .544          | Valid      |
| K9             | .025          | .576          | Valid      |
| K10            | .000          | .862          | Valid      |

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama

(Notoatmodjo, 2018) Penelitian ini dalam pengajuan uji reliabilitas kuesioner akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum st^2}{st} \right]$$

**Gambar 3.4 koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*)**

**Keterangan :**

$a$  : Koefisien

$k$  : Banyaknya butir

$\sum st^2$  : Jumlah varian butir

$st^2$  : Varian total

Menurut Djemari (2003) dalam buku statistik kesehatan (Handoko Riwidikdo, 2009) angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Sehingga untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliable atau tidak dapat dilihat besarnya nilai alpha. Jika hasil uji  $> 0,7$  maka dapat dikatakan jika kuesioner tersebut reliable.

Uji reliabilitas Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Kepatuhan Diet Hipertensi dilakukan di Puskesmas Toroh 1. Uji reabilitas dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih dari 0,7

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |                  |            |
|-------------------------------|------------|------------------|------------|
| <b>Pengetahuan</b>            |            | <b>Kepatuhan</b> |            |
| Cronbach's Alpha              | N of Items | Cronbach's Alpha | N of Items |
| .758                          | .15        | .771             | .10        |

## **J. Rencana Analisa Data**

### **1. Prosedur pengolahan data**

Langkah dalam proses pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah;

#### **a. *Editing* (Penyuntinganm Data)**

Editing adalah suatu proses pemeriksaan lembar observasi atau kuesioner yang telah diisi oleh responden. Komponen yang diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan keberadaan perhitungan skor. Pada penelitian ini proses editing dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden

#### **b. *Coding* (pengkodean)**

Coding adalah suatu proses pengklarifikasian jawaban dari responden sesuai dengan kategori. Peneliti memberikan kode tertentu pada jawaban responden dalam huruf atau angka sehingga memudahkan dalam menganalisis data. Pemberian kode dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik responden pada variable dependen meliputi:

|                 |                 | Kode |
|-----------------|-----------------|------|
| Umur :          | 40-50 Tahun     | 1    |
|                 | 51-60 Tahun     | 2    |
|                 | 61-70 Tahun     | 3    |
| Jenis Kelamin : | Laki – laki (L) | 1    |
|                 | Perempuan (P)   | 2    |
| Pendidikan :    | SD              | 1    |
|                 | SMP             | 2    |
|                 | SMA             | 3    |
| Pekerjaan :     | Petani          | 1    |
|                 | IRT             | 2    |
|                 | Wiraswasta      | 3    |
|                 | Swasta          | 4    |
| Pengetahuan :   | Baik            | 1    |
|                 | Buruk           | 2    |
| Kepatuhan :     | Patuh           | 1    |
|                 | Tidak Patuh     | 2    |

c. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Entry yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan

d. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

e. Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak akan dianalisis.

## 2. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistik, yang fungsinya menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang sederhana dan lebih mudah dipahami. Pengolahan data dikerjakan dengan menggunakan komputer.

### a. Analisis Univariat

Analisa univariat adalah bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010)

Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi identitas responden, Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan Kepatuhan diet hipertensi

### b. Analisis Bivariat

Analisis bevariat dilakukan setelah analisis univariat dilaksanakan, dimana dalam analisa univariat hasil akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bevariat. Analisis bevariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010)

### 1) Uji korelasi

Uji korelasi adalah uji statistik untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Dahlan (2010) langkah langkah untuk melakukan uji hipotesis sebagai berikut, memeriksa syarat uji parametrik (distribusi data harus normal). Bila memenuhi syarat (distribusi data normal), maka dipilih uji korelasi *Pearson*. Bila tidak memenuhi syarat (distribusi data tidak normal), maka diupayakan untuk melakukan transformasi data supaya sebaran menjadi normal. Bila distribusi data hasil transformasi normal, maka dipilih uji korelasi *Pearson*. Jika distribusi data hasil transformasi tidak normal, maka dipilih uji alternatifnya yaitu uji *Spearman*.

#### a) Sebaran data normal

Untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antara 2 variabel dengan hasil uji normalitas bahwa sebaran data normal ( $p > 0,05$ ) maka dilakukan uji korelasi *Pearson* (Dahlan, 2010)

#### b) Sebaran data tidak normal

Untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antara 2 variabel dengan hasil sebaran data tidak

normal maka dilakukan uji korelasi *Spearman* (Dahlan, 2010).

c) Arah dan kekuatan korelasi

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan output dari SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

**Sumber :** ( Sugiyono,2018)

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi tersebut terletak antara -1 sampai dengan 1. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi bernilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah. Hubungan tidak searah artinya jika variabel X meningkat maka variabel Y akan menurun.



Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,01 maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

#### **K. Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah panduan moral yang diterapkan pada setiap kegiatan penelitian yang terkait dengan peneliti, pihak telah mempelajari (tema peneliti) dan masyarakat akan memilih dampak dari hasil penelitian dengan tujuan moralitas penelitian untuk memperhatikan dan memprioritaskan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2018)

##### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (*informed consent*). Peneliti memberi informasi kepada responden jika penelitian ini tidak mengandung resiko bagi responden sehingga responden tidak perlu khawatir, penelitian ini memberikan *informed consent* kepada responden untuk menyatakan kesediaan *informed consent* tersebut diberikan kepada responden yang berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila

responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, bila menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek peneliti.

## 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

*Anonymity* adalah penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Sebelum mengisi lembar pertama demografi responden, peneliti memberikan petunjuk kepada responden untuk mengisi kolom nama dengan inisial saja untuk menjaga kerahasiaan responden.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dari hasil observasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil reset untuk menjaga privasi responden peneliti memberikan petunjuk pada responden untuk mengisi nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.